

# peran Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Era Millenial

**Harir Mubarak**

(Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim)

---

Belajar itu sangat penting untuk bekal kehidupan kita. Tidak hanya sebagai formalitas akan latar belakang pendidikan kita, akan tetapi sejauh mana ilmu yang kita pelajari dapat bermanfaat untuk diri kita sendiri dan orang lain tepatnya. Menurut Ernest R. Hilgard dalam Sumardi Suryabrata (1984:252) Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Tetapi ketika kita “belajar” pastinya kita akan sering melakukan kesalahan, bahkan berani membuat kesalahan yang mana manfaatnya untuk melatih kemampuan kita tentang sejauh mana kita dapat memahami tentang ilmu tersebut. Dengan berani salah, maka kita akan tahu kemampuan kita dan kedepannya kita tidak melakukan kesalahan yang sama. Terkadang ketika kita belajar, kita takut untuk melakukan kesalahan, takut ditertawai oleh teman-teman sehingga malu, takut mendapatkan nilai jelek dan sebagainya, sehingga kita tidak berani untuk mencoba sesuatu. Padahal, ketika kita melakukan kesalahan dalam belajar adalah hal yang wajar. Semoga niat kita belajar hanya untuk menghilangkan kebodohan dan mendekatkan diri kita kepada sang Maha Pencipta.

Tepatnya di Tahun 2007, saya diterima di salah satu kampus terbaik yakni UIN Malang. Terdaftar sebagai mahasiswa baru di Jurusan Bahasa



dan Sastra Inggris dan juga menyandang predikat sebagai mahasantri Ma'had Sunan Ampel al Aly (MSAA) pada mabna Ibnu Rusdy, saya pun memulai dan menata niat untuk belajar baik di kampus dan di Ma'had sesuai pesan dari orang tua saya. Perlu diketahui juga bahwa sistem pendidikan pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (sekarang) adalah sistem yang mengintegrasikan Ilmu dan Agama, dalam implementasinya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mewajibkan mahasiswa untuk tinggal di Ma'had selama 1 (satu) tahun. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, kegiatan kependidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, baik kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler, diarahkan pada pemberdayaan potensi dan kegemaran Mahasiswa untuk mencapai target profil lulusan yang memiliki ciri-ciri; (1) kemandirian, (2) siap berkompetisi dengan lulusan Perguruan Tinggi lain, (3) berwawasan akademik global, (4) kemampuan memimpin/sebagai penggerak umat, (5) bertanggung jawab dalam mengembangkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat, (6) berjiwa besar, dan (7) kemampuan menjadi tauladan bagi masyarakat sekelilingnya (*Visi, Misi dan Tradisi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2006:5). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memandang keberhasilan pendidikan Mahasiswa, apabila mereka memiliki identitas sebagai seorang yang mempunyai; (1) ilmu pengetahuan luas, (2) penglihatan yang tajam, (3) otak yang cerdas, (4) hati yang lembut dan (5) semangat tinggi karena Allah (*Tarbiyah Uli al-Albab: Dzikir, Fikir dan Amal Sholeh*, 2005: 5)

Pada tahun ke-2 yakni ketika memasuki pada semester III ditahun 2008, saya memutuskan untuk mengabdikan sebagai musyrif walaupun pada saat itu saya masih berstatus menjadi salah satu santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Nurul Huda Singosari, yang mana saat itu, saya hanya sowan kepada pengasuh untuk dapat melanjutkan kuliah dan kelak selepas tinggal di Ma'had selama 1 (satu) tahun akan kembali ke pondok tersebut lagi. Namun akhirnya, saya pun kembali sowan



untuk ijin tinggal dan mengabdikan di Ma'had kepada pengasuh di Pondok Pesantren Nurul Huda dan *Alhamdulillah* saya pun diijinkan.

Setelah melewati proses seleksi ujian Musyrif, saya pun diterima sebagai Musyrif serta menghabiskan masa hidup saya selama menjadi mahasiswa untuk tinggal dan mengabdikan di Ma'had Sunan Ampel al Aly (MSAA) yang mana untuk pertama kalinya di Mabna Ibnu Khaldun (2008/2009), serta kedua kalinya di Mabna Al Ghozali (2009/2010), dan terakhir di Mabna Al Farabi (2010/2011). Singkat cerita banyak sekali pelajaran yang dapat saya ambil selama menjadi seorang Musyrif, dan disaat yang sama saya juga menyandang predikat "sopir" pengasuh yang mengantarkan beliau-beliau (para pengasuh) dalam perjalanan baik dalam maupun luar kota disamping saya juga menjadi mahasiswa, bahkan "sopir" ambulance yang mengantarkan jika ada mahasantri yang sakit dan "sopir" bagi teman-teman musyrif/ah jika ada kesempatan melaksanakan Rihlah atau menghadiri *Walimatul Ursy* di salah satu keluarga besar MSAA. Itu semua saya sengaja lakukan untuk saya pribadi berusaha menjadi orang yang bermanfaat bagi sekitarnya, namun tidak menonjolkan diri juga. Ikut berpartisipasi mengantarkan teman-teman mahasantri meraih kedalaman spiritual dan keagungan akhlak merupakan bentuk pengabdian sebagai sosok musyrif yang selalu saya tancapkan dalam lubuk hati sebagai pondasi melakukan seluruh amanah dan kegiatan di Ma'had.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2012, saya diminta oleh satu Pengasuh untuk ikut mendaftarkan diri sebagai seorang Muroby, yang mana levelnya lebih tinggi sebagai bentuk amanah untuk bisa mendampingi teman-teman musyrif dan khususnya kepada mahasantri. Saya pun menyetujuinya sebagai bentuk tawadhu murid kepada guru, walaupun dengan ilmu yang terbilang *pas-pasan*. Namun sistem Ma'had sebagai Murrobi saat itu tidak diperuntukkan untuk satu mabna saja yakni Murrobi Mabna, melainkan Mudir Ma'had merubah dan menguji coba dengan sistem Murrobi Ma'had, 1 (satu) orang sebagai Murrobi



Ma'had putra yang bertanggung jawab kepada 5 mabna putra dan 1 (satu) orang sebagai Murrobiah Ma'had putri yang bertanggung jawab kepada 4 mabna putri. Sedangkan untuk menunjang kegiatan di Idaroh (kantor) dan mahasantri MSAA khususnya maka dibentuklah beberapa staf yang menangani beberapa divisi, yakni divisi kesantrian & kesehatan, keamanan & ketertiban, bahasa, taklim afkar, taklim al Qur'an, administrasi umum dan administrasi keuangan. Akhirnya, saya pun terpilih untuk mendapatkan amanah sebagai Murrobi Ma'had tahun akademik 2012/2013.

Tugas yang sangat mulia dan terkadang berat, namun saya belajar dari beberapa pengalaman para Murrobi/ah sebelumnya dalam memimpin, dan saya sendiri selalu mewanti-wanti pribadi saya bahwa "jadilah pemimpin yang melayani bukan pemimpin yang minta dilayani". Membawahi 5 mabna putra merupakan hal yang beda sebelumnya, dimana dulu di masing-masing mabna terdapat 1 murrobi, sehingga hampir di setiap pagi saya selalu membangunkan teman-teman mabna dimulai dari mabna al farabi sampai mabna al ghazali, terkadang pun di saat itu saya membawa ambulance dan pengeras suara untuk membantu membangunkan dalam memulai kegiatan pertama di Ma'had dan dilanjutkan dengan Sholat shubuh berjama'ah, shobahul lughoh, taklim afkar dan al qur'an serta kegiatan rutin selepas sholat magrib berjama'ah pada masing-masing mabna. Jika dirasa, memang akan terasa capek dan melelahkan, namun saya dan teman-teman pada saat itu memiliki jargon yang selalu menyemangati kami, yakni "Totalitas, Loyalitas, Tanpa Batas, Ikhlas". Dari masing-masing kata tersebut memiliki makna yang sangat dalam untuk mengarungi seluruh kegiatan selama 1 (satu) tahun di MSAA, totalitas bermakna total dalam setiap melakukan kegiatan di MSAA, loyalitas bermakna mendahulukan kepentingan Ma'had terlebih dahulu sesuai dengan Ikrar Musyrif/ah, tanpa batas bermakna kuat dan semangat dalam melakukan seluruh rangkaian kegiatan dan ikhlas bermakna seluruhnya di muarakan kepada Sang Pencipta, sehingga



pengabdian dan pengorbanan dimaksud menjadi investasi akhirat juga.

Terlebih di era Millenial ini dengan pengaruh arus globalisasi merupakan fenomena menarik yang sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat dewasa ini. Budaya global dan gaya hidup (*life style*) merupakan dampak paling kentara akibat fenomena ini. Globalisasi sendiri diartikan sebagai proses mendunianya seluruh kehidupan sosial, ekonomi, politik hingga budaya antara satu negara dengan negara lainnya hingga seluruh dunia dinyatakan tidak memiliki 'batas' alias *borderless* yang mana menuntut para mahasiswa yang sedang belajar di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memiliki tingkat kreatifitas dan mampu memberikan inspirasi bagi banyak orang. Sebuah kreatifitas bagi individu untuk berkarya pada setiap pengembangan keilmuannya masing-masing, sehingga tidak bergantung kepada orang lain dengan menciptakan lapangan kerja sendiri. Dan terakhir, sangat diharapkan mereka mampu membawa energi positif dengan selalu memberikan inspirasi yang baik kepada sesama. Maka peran Ma'had menjadi sangatlah penting pada sistem pembelajaran di kampus terbaik ini.

Akhirnya, ketika kita sudah berusaha keras untuk berjuang sekuat tenaga di masing-masing bidang yang kita tekuni dengan baik dan niat yang tulus, maka hasil apapun yang diperoleh insyaallah akan baik dan berkah untuk kehidupan. Tetapi jangan sampai kita yang memiliki keinginan untuk serakah dan tamak, menghindari kehidupan yang pragmatisme dan hedonis untuk mendapatkan hal yang lebih yang kurang baik. Karena masing-masing kita memiliki kelebihan yang berbeda-beda untuk terus berkarya dengan meningkatkan potensi diri kita, tidak ada yang sia-sia, selalu optimis dan tidak berkeluh kesah. Ma'had UIN Maliki Malang memberikan fasilitas untuk mengembangkan pembelajaran sebagai media pengembangan karakter, potensi, dan bakat yang ada dalam diri murrobi/ah, musyrif/ah dan mahasiswa. Ma'had sebagai ladang untuk menanam benih-benih amal yang akan menjadikan masing-masing pribadi yang berkembang menuju generasi Intelektual muslim yang



ta'at pada agama, masyarakat, bangsa dan Negara, serta sebagai leader yang memiliki responsibility, sehingga dapat dibanggakan dikemudian hari. Semoga Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terus berjaya dan mengantarkan mahasiswanya memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kemantapan professional di era Millenial ini.

### Daftar Pustaka

Achmad Suparman, (2002). *Ekonomi Lokal Dan Daya Saing Global*. Jakarta: Bumi Aksara.


Suryabrata Sumadi, 1984, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali

Tim Perumus, 2006, *Visi, Misi dan Tradisi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, Malang: UIN Press

Tim Perumus, 2009, *Tarbiyah Uli al-Albab: Dzikir, Fikir dan Amal Sholeh*, Malang: UIN Press



Dr. H.M. Zainuddin, M.A., dkk.



# Mendialogkan Peradaban

Sebuah Kajian Interdisipliner